

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Kerimah.**

Dari paparan hasil penelian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan itu sebagai berikut:

Sebagaimana dengan program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tingkat matayum tun (SMP) siswa di Sekolah sampanvittaya. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan hasil penelitian. masing-masing temuan hasil penelitian akan dibahas dengan pendapat peneliti dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap hasil temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Ditemukan bahwa pendidikan agama Islam merupakan program khusus yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas programnya berupa (Study Grup) di luar kelas berupa halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa.

Menurut peneliti bahwa program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan mengadakan program tersebut sangat bagus karena program yang di rencana oleh Sekolah sampan vittaya sangat mempengaruhi sikap siswa.

Program pendidikan agama Islam adalah berbagai macam cara dan usaha yang dilakukan agar setelah siswa mempelajari suatu bahan atau materi pelajaran agama islam tidak hanya sekedar tahu tetap bagaimana melakukannya atau mengamalkannya sehingga siswa tidak mengalami kesulitan.<sup>1</sup>

Dengan adanya berbagai program yang diatas pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dan di luar kelas, pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas, sedangkan pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan di alam bebas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang berbagai bentuk ceramah, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan secara umum pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sesuai dengan program pelaksanaan yang di rencanakan melalui kegiatan di dalam kelas berupa (Study Grup) dan di luar kelas berupa halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa. Semua program yang di laksanakan guru (PAI) akan merencanakan program pelaksanaan dan mengadakan rapat bersama tentang materi dan membagi jadwal untuk menziarahi rumah siswa.

---

<sup>1</sup>Mustain,2007, *program pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap pengamalan keagamaansiswa ...*,hal. 6

Menurut peneliti strategi guru yang di gunakan itu bagus. Karena para guru semua merencanakan program dan mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah dan membagi jadwal untuk menziarahi rumah siswa saya sangat setuju dengan program yang ada pada Sekolah sampan vittaya karena program (Study Grup) itu sebagai program khusus untuk mempermudah guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.<sup>2</sup>

Hal ini menunjuk adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru pendidikan agama islam untuk melakukan meningkatkan akhlakul karimah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya jadi pelajaran belajar di dalam kelas sangat berbeda dengan belajar di luar kelas karena belajar dalam kelas itu hanya mata pelajaran yang sudah di tentukan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam, beda juga dengan belajar di luar kelas, belajar di luar kelas itu dapat materi yang berbeda yang belajar di dalam kelas karena di luar kelas itu bisa mengetahui hal-hal yang baru dari lingkungan luar karena di dalam kelas itu hanya mendapatkan materi yang guru sudah siapkan jadi seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi di dalam kelas saja, dan program yang ada pada Sekolah sampan vittaya mengadakan iarah rumah siswa ini adalah salah satu strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa karena guru tidak hanya mengetahui

---

<sup>2</sup> Nur Kholis, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Melalui Budaya Sekolah , *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*: Vol 5 No 2 (2017): Jurnal Pendidikan Islam

keadaan akhlak siswa di lingkungan sekolah saja tapi guru juga melaksanakan program ziarah rumah masing-masing dan cari tau tentang keadaan, kelakuan, tingkahlaku waktu berada di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, ternyata benar akhlaknya sangat berbeda dengan waktu berada di lingkungan sekolah karena siswa itu tingkah lakunya dari keluarga, teman sebaya, dan dari lingkungan masyarakat sekitar.

Jadi dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dilakukan melalui keteladanan, selalu mendorong dan di jadikan sebagai cermin dan contoh tauladan bagi siswa di sekolah seperti sopan santun dalam bertutur kata, disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Selain itu, memberikan keteladanan sangat bermanfaat bagi siswa karena sangat sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

Menurut E. Mulyasa mengatakan “Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa. Pelaksanaan adalah melakukan suatu hal yang dianggap lebih baik.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 859

## **2. faktor penghambat Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.**

Sebagaimana dengan faktor penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Sekolah sampan vottaya Patani Selatan Thailand Tahun 2019, seperti yang di temukan pada bab sebelumnya bahwa faktor pemhambat yang ada di dalam kelas ataupun di luar kelas adalah: faktor keluarga, guru, lingkungan masyarakat, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Menurut peneliti ada juga yang faktor penghambat salah satunya guru yang tidak bisa mengkondisikan kelas waktu siswa itu ramai sendiri dan ada juga yang factor dari luar kelas adalah salah satunya dari membentuk akhlak siswa sejak dari rumah hingga ke sekolah dan tingkah laku orang dalam keluar dan masyarakat sekitar jadi guru sulit untuk mengadaptasi sikap siswa ketika berada di lingkungan sekitar sekolah kurang adanya kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar sekolah dan juga salah satu faktor di dalam kelas dan di luar kelas. Ketika siswa berhubungan dengan teman luar mereka yang mempunyai tingkah laku kurang baik, sehingga mereka melakukan hal yang sama ketika disekolah, dan juga faktor lingkungan sekitar sekolahan, namun kesemuanya itu tetap mendorong guru pendidikan agama Islam untuk tetap membina dan meningkatkan akhlakul karimah siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kholis, N., & Karimah, R. (2017). Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 451-470.

Menurut Baru Muhibbin Syah menjelaskan bahwa faktor yang menghambat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan umum dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa yakni:
  - 1) Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
  - 2) Bersifat Afektif seperti labilnya emosi dan sikap.
  - 3) Bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam:
  - 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
  - 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang buruk.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Baru Muhibbin Syah, *pendidikan psikologi dengan pendekatan*, 2010, hal. 170

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut siswa-siswi, para guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dengan melaksanakan pendidikan seratur dan terencana dengan yang baik.

### **3. Faktor pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.**

Sebagaimana dengan faktor pendukung Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Sekolah sampan vittaya Patani (Selatan Thailand) Tahun 2019, seperti yang di temukan pada bab sebelumnya bahwa factor yang menjadi pendukung adalah semua guru dan siswa mendukung untuk mengadakan program di dalam kelas berupa (Study Grup), dan program di luar kelas adalah halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa.<sup>6</sup>

Menurut meneliti sangat mendukung dengan program yang ada di Sekolah sampan vittaya karena siswa dan guru saling menghargai dan saling koordinasi satu sama lain, guru dan siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mata pelajaran tidak kira pelajaran itu belajar di luar kelas ataupun di dalam kelas dan guru juga bisa mengkondisikan siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>6</sup> Kholis, N., & Ag, S. (2007). Kajian terhadap Kepatuhan Syariah dalam Praktik Pembiayaan di BMT Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Fenomena*, 5(2).

Semua guru dan siswa berperan aktif dalam mendukung dan melaksanakan program yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, setiap siswa menanggapi materi yang disampaikan guru sangat berbeda-beda. Ada yang bisa menanggapi 100% dari materi yang disampaikan dan ada yang bisa menanggapi kurang dari 100%. Maka harus mengadakan belajar di luar kelas juga, itu sangat penting dalam diri siswa karena materi yang berikan untuk menggunakan di lingkungan sekitar dan dalam keluarga jadi ada faktor yang mendukung sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Aspek Fisikologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tenaga otak) yang menanda tingkat kebugaran organ-organ tubun dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi siswa disertai dengan pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang berbekas. Kondisi organ-organ khusu siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (PT, remaja rosdakarya, Bandung), hal.146-147



## 2) Aspek psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

### a) Naluri

Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaannya naluri manusia disertai oleh akal pikiran sedangkan naluri hewan tidak demikian adanya. Oleh karena itu naluri manusia bisa dapat melakukan tujuan yang ingin dikerjakan, sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan cara untuk tujuannya.

### b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon (*respons tendency*) siswa yang positif, terutama kepada andadan mata pelajaran anda yang anda sajikan merupakan pertnda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, seharusnya sifat negative siswwa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diitingi dengan kebencan kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

---

<sup>8</sup>Ibid..., hal.148

b. Faktor Ekstern/dari luar Faktor ini sering disebut dengan faktor lingkungan, ada yang:

- 1) Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.<sup>9</sup>
- 2) Lingkungan non sosial ialah gedung sekolahan dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang gunakan siswa. Pengaruh dari benda mati, seperti geografi, iklim, cuaca, perabotan rumah,atau hasil kebudayaan, media, massa, elektronik, media cetak dan sebagainya.<sup>10</sup>

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkandi bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Sekolah sampan vittaya. Adapun faktor pendukung yang dihadapi tersebut adalah adanya fasilitas yang mendukung, dan adanya program wajib sekolahan yang mendukung peningkatan akhlakul karimah siswa.

---

<sup>9</sup>Ibid., hal. 154

<sup>10</sup>Ibid., hal. 155

